



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/425/2020  
TENTANG  
STANDAR PROFESI PERAWAT

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Profesi Perawat;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);  
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);  
4. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 307, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5612);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 173, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6391);
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 945);
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 944);
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 912);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG STANDAR PROFESI PERAWAT.

KESATU : Standar profesi Perawat terdiri atas:

a. standar kompetensi; dan

b. kode etik profesi.

KEDUA : Mengesahkan standar kompetensi Perawat sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf a, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KETIGA : Kode etik profesi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf b ditetapkan oleh organisasi profesi.

KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 13 Juli 2020

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

TERAWAN AGUS PUTRANTO

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



Sundoyo, SH, MKM, M.Hum  
NIP 196504081988031002

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA  
HK.01.07/MENKES/425/2020  
TENTANG  
STANDAR PROFESI PERAWAT

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai upaya pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat. Pelayanan Keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik yang sehat maupun yang memiliki masalah kesehatan fisik, mental, sosial, dan spiritual di berbagai tatanan pelayanan kesehatan.

Kesehatan sebagai hak asasi manusia merupakan tanggung jawab Pemerintah dan seluruh elemen masyarakat, harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai upaya kesehatan melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.

Pasal 63 ayat (4) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa pelaksanaan pengobatan dan/atau perawatan berdasarkan ilmu kedokteran atau ilmu Keperawatan hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu. Pasal 62 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan dalam menjalankan praktik harus dilakukan sesuai dengan kewenangan yang didasarkan pada kompetensi yang dimilikinya, dan selanjutnya pada ayat (2) dijelaskan bahwa jenis tenaga kesehatan tertentu yang memiliki lebih dari satu jenjang pendidikan memiliki

kewenangan profesi sesuai dengan lingkup dan tingkat kompetensi. Pasal 16 ayat (4) Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan menyatakan bahwa standar kompetensi kerja disusun oleh Organisasi Profesi Perawat dan Konsil Keperawatan dan ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Standar kompetensi digunakan untuk pengembangan kurikulum dan Praktik Keperawatan.

Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Fokus Keperawatan yaitu respons Klien terhadap penyakit, pengobatan, dan lingkungan. Tanggung jawab Perawat yang sangat mendasar yaitu meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan dan mengurangi penderitaan. Tanggung jawab ini bersifat universal.

Pelayanan Keperawatan merupakan sektor pelayanan jasa yang harus mengikuti perkembangan global. Era globalisasi dalam lingkup perdagangan bebas antarnegara, membawa dampak ganda, di satu sisi membuka kesempatan kerjasama yang seluas-luasnya, dan di sisi lain membawa dampak persaingan yang cukup ketat. Oleh karena itu, tantangan utama saat ini dan masa mendatang yaitu meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di sektor Keperawatan. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan pasar kerja atau dunia usaha dan industri maka perlu ada Standar Kompetensi Perawat agar terwujud hubungan timbal balik yang positif. Standar Kompetensi Perawat ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan, pelayanan kesehatan, lembaga pelatihan, himpunan dan ikatan Keperawatan, dan Pemerintah sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing.

## B. Maksud dan Tujuan

### 1. Maksud

Standar Kompetensi Perawat dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan berupa Asuhan Keperawatan oleh Perawat yang kompeten.

### 2. Tujuan

Tujuan Standar Kompetensi Perawat ini sebagai berikut:

- a. Menjelaskan latar belakang Standar Kompetensi Perawat
- b. Menjelaskan dasar hukum dari Standar Kompetensi Perawat
- c. Menjelaskan manfaat Standar Kompetensi Perawat
- d. Menjelaskan 5 (lima) area Kompetensi Perawat berdasarkan jenis Perawat
- e. Menguraikan masalah Keperawatan dan keterampilan tiap jenis Perawat

### C. Manfaat

#### 1. Bagi Perawat

- a. Tersedianya dokumen untuk mendapatkan gambaran tentang kompetensi yang akan diperoleh selama pendidikan
- b. Pedoman dalam pelaksanaan Praktik Keperawatan
- c. Alat ukur kemampuan diri

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum dan pengembangan pengajaran, mendorong konsistensi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, serta menetapkan kriteria pengujian dan instrumen/alat ukur pengujian.

#### 3. Bagi Pemerintah/Pengguna

Menjadi acuan bagi Pemerintah dalam perencanaan pegawai, rekrutmen dan seleksi pegawai, pengangkatan/penempatan dalam jabatan, penilaian kinerja, remunerasi/insentif dan disinsentif serta kebutuhan pendidikan dan pelatihan dalam memenuhi peningkatan/pengembangan kompetensi Perawat.

#### 4. Bagi Organisasi Profesi

Menjadi acuan untuk mengatur keanggotaan, tata kelola organisasi, merancang dan menyelenggarakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan terhadap Pelayanan Keperawatan serta menjadi acuan untuk menilai kompetensi Perawat lulusan luar negeri.

#### 5. Bagi Masyarakat

Tersedianya acuan untuk mendapatkan karakteristik profesi Perawat yang dapat memenuhi kebutuhan Pelayanan Keperawatan di Indonesia.

#### D. Daftar Istilah

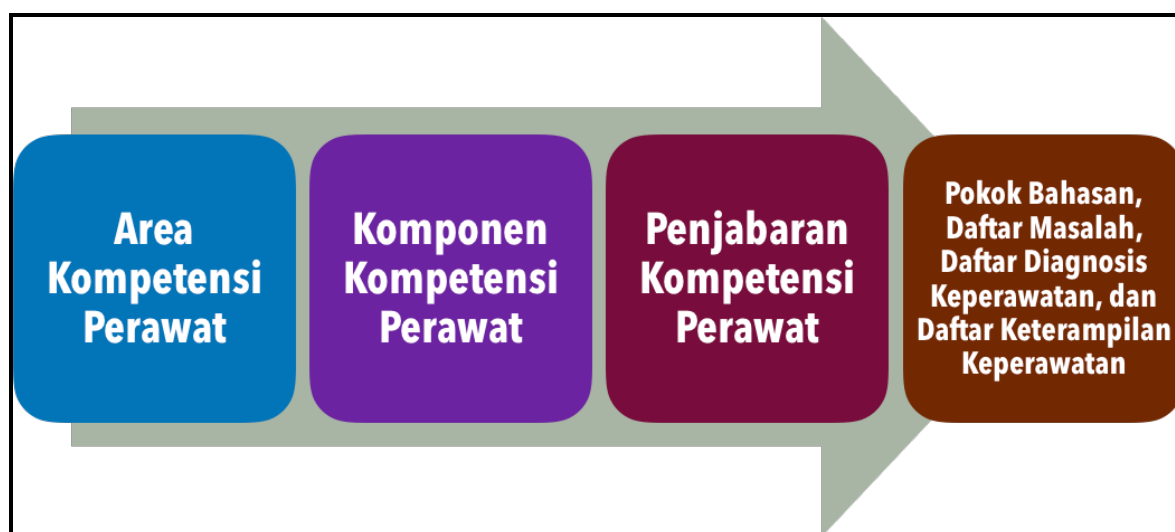
1. Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat.
2. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit.
4. Praktik Keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh Perawat dalam bentuk Asuhan Keperawatan.
5. Klien adalah perseorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang menggunakan jasa Pelayanan Keperawatan.
6. Asuhan Keperawatan adalah rangkaian interaksi Perawat dengan Klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian Klien dalam merawat dirinya.
7. Diagnosis Keperawatan adalah suatu penilaian Keperawatan yang dilakukan Perawat mengenai respon Klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik aktual, risiko, dan promosi kesehatan.
8. Pemberian (*Administering*) Obat adalah tindakan yang dilakukan oleh Perawat untuk memasukkan agen farmakologis yang diprogramkan ke dalam tubuh Klien.
9. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.
10. Organisasi Profesi Perawat yang selanjutnya disebut Organisasi Profesi adalah wadah untuk berhimpun para Perawat.

## BAB II

### SISTEMATIKA STANDAR KOMPETENSI PERAWAT

Standar Kompetensi Perawat terdiri atas 5 (lima) area kompetensi yang diturunkan dari gambaran tugas, peran, dan fungsi Perawat. Area kompetensi juga merupakan adaptasi dari 5 (lima) *domains of the ASEAN Nursing Common Core Competencies* yang merupakan kesepakatan seluruh negara-negara anggota ASEAN. Setiap area kompetensi ditetapkan definisinya, yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa komponen kompetensi.

Secara skematis sistematika Standar Kompetensi Perawat digambarkan sebagai berikut:



Skema 2.1

#### Sistematika Standar Kompetensi Perawat

Standar Kompetensi Perawat dilengkapi dengan pokok bahasan, daftar masalah, daftar diagnosis, dan daftar keterampilan Keperawatan, dengan uraian sebagai berikut:

Daftar Pokok Bahasan berisikan jenis-jenis pengetahuan sesuai cabang ilmu yang diperlukan untuk memenuhi kompetensi Perawat vokasi dan profesi ners.

Daftar Masalah berisikan masalah yang sering ditemukan pada Praktik Keperawatan yang mendasari dibutuhkannya Pelayanan Keperawatan. Daftar ini diperlukan untuk melatih dan membiasakan mahasiswa



Keperawatan mengenali masalah-masalah yang akan dihadapi di dalam Praktik Keperawatan dengan menjadikan daftar tersebut sebagai pemicu diskusi dalam proses pendidikan Keperawatan.

Daftar Diagnosis berisikan Diagnosis Keperawatan yang mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Daftar ini diperlukan untuk membantu institusi pendidikan Keperawatan dalam penyusunan bahan ajar dan pelatihan keterampilan untuk mencapai standar kompetensi Perawat.

Daftar Keterampilan berisikan intervensi Keperawatan yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Daftar ini diperlukan untuk perumusan bentuk, mekanisme, fasilitas kesehatan, dan sarana pendukung keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi standar kompetensi Perawat.

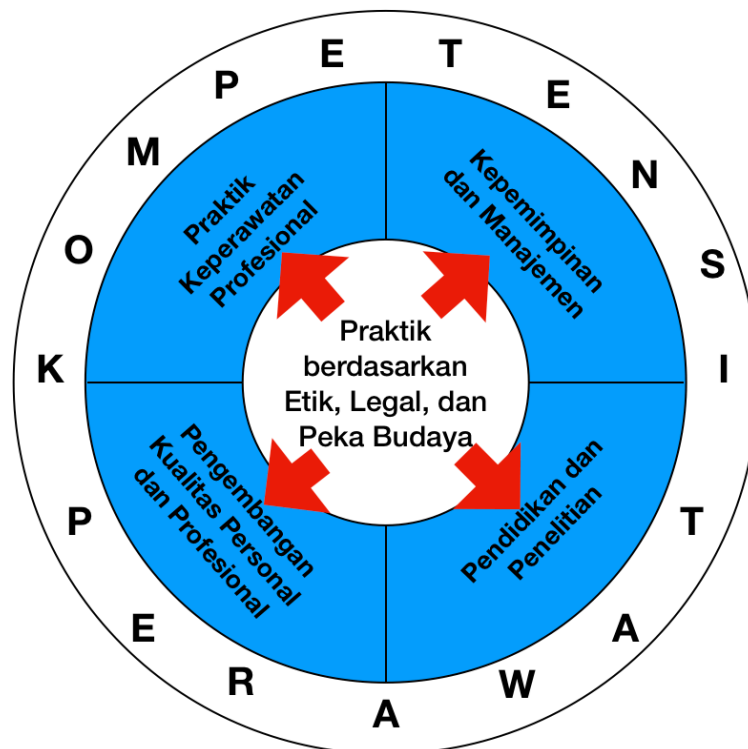
.

BAB III  
STANDAR KOMPETENSI PERAWAT

A. Area Kompetensi

Ilmu Keperawatan merupakan sintesis dari ilmu biomedik, psikologi, sosial, perilaku, antropologi, dan budaya. Pelayanan/Asuhan Keperawatan yang berkualitas bagi masyarakat perlu mendapatkan jaminan standar kompetensi. Kompetensi Perawat mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan (*soft dan hard skill*). Kerangka kompetensi Perawat dikelompokkan dalam 5 (lima) area kompetensi. Area ini sesuai dengan 5 (lima) *domains of the ASEAN Nursing Common Core Competencies* sebagai berikut:

1. Praktik berdasarkan Etik, Legal, dan Peka Budaya
2. Praktik Keperawatan Profesional
3. Kepemimpinan dan Manajemen
4. Pendidikan dan Penelitian
5. Pengembangan Kualitas Personal dan Profesional



Gambar 3.1  
Area Kompetensi Perawat

B. Komponen Kompetensi

1. Area Praktik Keperawatan berdasarkan Etik, Legal, dan Peka Budaya
  - a. Etik
  - b. Legal
  - c. Peka Budaya
2. Area Praktik Keperawatan Profesional
  - a. Manajemen Asuhan Keperawatan
  - b. Kualitas Praktik Keperawatan
3. Area Kepemimpinan dan Manajemen
  - a. Kepemimpinan
  - b. Manajemen Pelayanan Keperawatan
4. Area Pendidikan dan Penelitian
  - a. Pendidikan
  - b. Penelitian
5. Area Pengembangan Kualitas Personal dan Profesional
  - a. Pengembangan profesional dan pendidikan berkelanjutan
  - b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

C. Penjabaran Kompetensi

1. Area Praktik Keperawatan berdasarkan Etik, Legal dan Peka Budaya
  - a. Kompetensi inti:  
Mampu melakukan Praktik Keperawatan berdasarkan praktik etik, legal, dan peka budaya.
  - b. Lulusan Perawat mampu:
    - 1) Praktik Keperawatan Berdasarkan Etik
      - a) Memahami konsep etik, norma, agama, budaya, hak asasi manusia dalam Pelayanan Keperawatan.
      - b) Menghargai perbedaan latar belakang agama, budaya, dan sosial antara Klien dengan Perawat.
      - c) Memprioritaskan kepentingan Klien dalam pemberian Pelayanan Keperawatan
      - d) Menjaga hak privasi Klien
      - e) Menjaga rahasia Klien yang diperoleh karena hubungan terapeutik.

- f) Menjaga kesehatan diri Perawat sehingga tidak berdampak kepada Klien.
  - g) Menghindari konflik kepentingan dengan Klien dalam memberikan pelayanan kesehatan.
  - h) Menunjukkan sikap empati dan kepedulian (*caring*) dalam pemberian Pelayanan Keperawatan.
  - i) Menjaga dan membangun hubungan profesional sesama Perawat dan dengan profesi lain untuk Pelayanan Keperawatan bermutu.
  - j) Melindungi Klien dari pelayanan kesehatan yang tidak bermutu.
  - k) Berpartisipasi aktif dalam pengembangan keprofesian untuk menjaga kualitas Pelayanan Keperawatan.
- 2) Praktik Keperawatan Berdasarkan Legal
- a) Memahami ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dan Keperawatan.
  - b) Melakukan Praktik Keperawatan profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dan Keperawatan.
  - c) Menunjukkan sikap sadar hukum dalam pelayanan kesehatan dan Keperawatan.
- 3) Praktik Keperawatan Berdasarkan Peka Budaya
- a) Menggunakan pendekatan budaya untuk meningkatkan mutu pemberian Pelayanan Keperawatan.
  - b) Mendorong kemandirian masyarakat dengan basis budaya setempat untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat.
2. Area Praktik Keperawatan Profesional
- a. Kompetensi inti:  
Mampu melakukan Praktik Keperawatan secara profesional berdasarkan keilmuan Keperawatan.

- b. Lulusan Perawat mampu:
- 1) Menerapkan ilmu biomedik, ilmu humaniora, ilmu Keperawatan, dan ilmu kesehatan masyarakat yang terkini untuk mengelola masalah Keperawatan secara holistik, terpadu, dan kontinum meliputi:
    - a) Pelayanan promosi kesehatan untuk individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakat.
    - b) Pencegahan masalah kesehatan umum dan khusus untuk individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakat.
    - c) Perumusan Diagnosis Keperawatan dan analisis masalah Keperawatan sesuai dengan standar Praktik Keperawatan
    - d) Sebagai landasan untuk penyusunan rencana intervensi dan evaluasi hasil Asuhan Keperawatan.
    - e) Intervensi Keperawatan sesuai masalah dan Diagnosis Keperawatan pada seluruh tatanan pelayanan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan primer, sekunder, tersier, dan khusus.
    - f) Pelayanan pemulihan kesehatan individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakat untuk tercapainya derajat kesehatan yang lebih baik.
  - 2) Memahami standar mutu yang digunakan dalam Pelayanan Keperawatan untuk melindungi Klien dalam pemenuhan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan, meliputi:
    - a) Rumusan masukan, proses, dan luaran dalam pemberian Pelayanan Keperawatan untuk individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakat.
    - b) Mampu beradaptasi dengan ketersediaan sumber daya tanpa mengorbankan mutu Pelayanan Keperawatan untuk individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakat.

3. Area Kepemimpinan dan Manajemen

- a. Kompetensi inti:

Mampu melakukan praktik kepemimpinan, manajemen Asuhan Keperawatan dan manajemen Pelayanan Keperawatan.

b. Lulusan Perawat mampu:

Menerapkan konsep kepemimpinan dan manajemen dalam pengelolaan:

- 1) Asuhan Keperawatan individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakat.
- 2) Program kesehatan komunitas untuk tujuan promosi dan pencegahan masalah kesehatan.
- 3) Fasilitas kesehatan untuk menunjang Pelayanan Keperawatan.
- 4) Sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan finansial untuk Pelayanan Keperawatan bermutu.
- 5) Penyelenggaraan Pelayanan Keperawatan personal, kolaborasi, institusional yang efektif, efisien, akuntabel dan terjangkau.
- 6) Masalah-masalah kesehatan dan kebijakan Pemerintah dalam bidang kesehatan dan Keperawatan dengan perumusan masalah dan pemilihan prioritas intervensi yang efektif dan efisien.

4. Area Pendidikan dan Penelitian

a. Kompetensi inti:

Mampu melakukan praktik pendidikan dalam Keperawatan dan penelitian dalam bidang Keperawatan.

b. Lulusan Perawat mampu:

- 1) Memahami peran dan fungsi pendidik klinik (*Preceptor*) dalam pendidikan Keperawatan.
- 2) Memahami kebutuhan pendidikan dan keterampilan klinik dalam pendidikan Keperawatan.
- 3) Merancang dan melaksanakan penelitian sederhana dalam bidang Keperawatan.
- 4) Menerapkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu Asuhan Keperawatan.

5. Area Pengembangan Kualitas Personal dan Profesional

a. Kompetensi inti:

Mampu melakukan pengembangan kualitas praktik personal dan profesional dalam bidang Keperawatan.

b. Lulusan Perawat mampu:

- 1) Menyadari kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi Keperawatan melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- 2) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Keperawatan untuk menunjang mutu Pelayanan Keperawatan.

BAB IV  
DAFTAR POKOK BAHASAN, MASALAH, DIAGNOSIS, DAN KETERAMPILAN  
KEPERAWATAN

A. Daftar Pokok Bahasan

- 1) Area Praktik Keperawatan berdasarkan Etik, Legal, dan Peka Budaya
  - a. Definisi dan lingkup Praktik Keperawatan
  - b. Bioetik dalam Pelayanan Keperawatan
  - c. Kode Etik Keperawatan Indonesia
  - d. Hukum dan peraturan perundang-undangan dalam bidang kesehatan dan Keperawatan
  - e. Organisasi Profesi Keperawatan
  - f. Sistem Pelayanan Keperawatan dan kesehatan
  - g. Pengaruh sosial budaya terhadap kondisi kesehatan masyarakat
  - h. Peran agama, moral, etika dalam Pelayanan Keperawatan dan kesehatan
  - i. Penerapan lintas budaya dan pengaruhnya dalam Pelayanan Keperawatan dan kesehatan
  - j. Hak dan kewajiban Perawat
  - k. Hak dan kewajiban Klien
  - l. Etik dan legal dalam penerapan teknologi terbarukan dalam pelayanan kesehatan
- 2) Area Praktik Keperawatan Profesional
  - a. Ilmu dasar Keperawatan, meliputi:
    - 1) Anatomi dan fisiologi
    - 2) Fisika dan biologi
    - 3) Mikrobiologi dan parasitologi
    - 4) Patologi
    - 5) Biokimia
    - 6) Farmakologi
    - 7) Kesehatan reproduksi
    - 8) Ilmu gizi
    - 9) Promosi kesehatan
    - 10) Ilmu psikososial
    - 11) Ilmu hukum



- 12) Agama
  - 13) Ilmu budaya dan sosiologi
  - 14) Ilmu filsafat
  - 15) Antropologi
  - 16) Ilmu bahasa
  - 17) Administrasi kebijakan kesehatan.
- b. Ilmu Keperawatan, meliputi:
- 1) Falsafah Keperawatan
  - 2) Teori Keperawatan
  - 3) Kebutuhan dasar manusia
  - 4) Komunikasi
  - 5) Proses Keperawatan
  - 6) Dokumentasi Keperawatan
  - 7) Traumatologi
  - 8) *Critical care*
  - 9) Informasi Kesehatan
  - 10) Pendidikan dan promosi kesehatan
  - 11) Manajemen
  - 12) *Patient safety*
  - 13) Medikal bedah
  - 14) Kesehatan Anak
  - 15) Kesehatan maternal
  - 16) Kesehatan neonatal
  - 17) Kesehatan perempuan
  - 18) Ginekologi
  - 19) Kesehatan jiwa
  - 20) Kesehatan komunitas
  - 21) Kesehatan keluarga
  - 22) Kesehatan gerontik
  - 23) Geriatri
  - 24) Kegawatdaruratan
  - 25) Kebencanaan
  - 26) Anestesiologi
  - 27) *Palliative care*
  - 28) Keselamatan dan kesehatan kerja
  - 29) Kesehatan Matra
  - 30) Kesehatan parawisata

- 3) Area Kepemimpinan dan Manajemen
  - a. Manajemen Pelayanan Keperawatan
  - b. Kepemimpinan dalam Keperawatan
  - c. *Case management*/manajemen kasus
  - d. *Risk Management*/manajemen risiko
  - e. Manajemen mutu
- 4) Area Pendidikan dan Penelitian
  - a. Metode pembelajaran orang dewasa
  - b. Metodologi penelitian
  - c. Biostatistik penelitian
  - d. Penulisan dan publikasi ilmiah
- 5) Area Pengembangan Kualitas Personal dan Profesional
  - a. Pengembangan Keprofesian berkelanjutan dalam bidang Keperawatan
  - b. Teknologi kesehatan dalam Keperawatan
  - c. Sistem informasi Keperawatan/kesehatan
  - d. Isu terkini dalam perkembangan Keperawatan

#### B. Daftar Masalah

Daftar masalah yang disusun merupakan informasi dari Klien, keluarga atau profesi kesehatan lain sebagai acuan bagi institusi pendidikan Keperawatan dalam menyelenggarakan pendidikan Keperawatan agar lulusan mampu melaksanakan pengkajian untuk menemukan masalah Keperawatan dalam tatanan Praktik Keperawatan. Daftar masalah ini disusun berdasarkan masalah-masalah Keperawatan yang ditemukan pada tatanan Praktik Keperawatan.

Daftar ini diperlukan untuk melatih dan membiasakan mahasiswa Keperawatan mengenali masalah-masalah yang akan dihadapi di dalam Praktik Keperawatan dengan menjadikan daftar tersebut sebagai pemicu diskusi dalam proses pendidikan Keperawatan.

Tabel 4.1  
Daftar Masalah

KATEGORI	NO	DAFTAR MASALAH
Respirasi	1.	Batuk berdahak
	2.	Batuk berdarah
	3.	Batuk kering
	4.	Batuk pada Klien terpasang kateter
	5.	Batuk pada Klien terpasang Selang Nasogastrik (NGT)
	6.	Batuk pasca seksio seraria
	7.	Batuk pascaoperasi
	8.	Dahak berlebih
	9.	Dahak sulit dikeluarkan
	10.	Napas tidak teratur
	11.	Napas berbunyi
	12.	Napas <i>megap-megap</i>
	13.	Sesak napas
	14.	Sesak napas pada posisi tertentu
	15.	Sulit bernapas pasca pelepasan trakheostomi
	16.	Sumbatan jalan napas
	17.	Tersedak
Sirkulasi	18.	Bengkak seluruh tubuh (edema anasarka)
	19.	Berdebar-debar
	20.	Berkeringat dingin
	21.	Biru (sianosis)
	22.	Kulit dingin
	23.	Nyeri dada
	24.	Pingsan
	25.	Pucat
	26.	Tekanan darah rendah
	27.	Tekanan darah tinggi
Nutrisi dan Cairan	28.	ASI tidak lancar
	29.	Badan bengkak
	30.	Badan gemuk
	31.	Badan kurus

KATEGORI	NO	DAFTAR MASALAH
	32.	Banyak makan garam
	33.	Batuk saat menelan
	34.	Bayi menangis saat disusui
	35.	Bayi menolak disusui
	36.	Bayi rewel dan menangis terus
	37.	Begah/perut terasa penuh
	38.	Berat badan bertambah dengan cepat
	39.	Bibir kering
	40.	Cepat kenyang
	41.	Dehidrasi
	42.	Gangguan mengisap pada bayi
	43.	Gangguan perlekatan saat menyusui
	44.	Gula darah tinggi
	45.	Haus meningkat
	46.	Kaki bengkak
	47.	Kelebihan konsumsi alkohol
	48.	Kencing banyak
	49.	Kencing kuning pekat
	50.	Kesadaran menurun
	51.	Ketergantungan dengan obat pencahar
	52.	Kulit kering
	53.	Kulit kuning
	54.	Kurang minum
	55.	Kurangnya asupan makanan
	56.	Makan lebih banyak lebih dari porsi normal
	57.	Makan tidak teratur
	58.	Mencret
	59.	Mual
	60.	Mudah lapar
	61.	Mulut/tenggorokan kering
	62.	Muntah
	63.	Muntah darah
	64.	Nafsu makan menurun
	65.	Nyeri ulu hati /lambung
	66.	Penggunaan obat anti diabetik tidak efektif

KATEGORI	NO	DAFTAR MASALAH
	67.	Perut kembung
	68.	Perut kram
	69.	Perut terasa cepat penuh
	70.	Refleks mengisap bayi lemah
	71.	Sering memakan makanan berminyak/berlemak
	72.	Sering mengudap
	73.	Stunting
	74.	Sulit buang angin/gas (kentut)
	75.	Sulit menelan
	76.	Sulit mengunyah
	77.	Tidak suka makan sayur dan buah
Eliminasi	78.	Anyang-anyangan
	79.	BAB berdarah
	80.	BAB cair
	81.	BAB keras, lama dan sulit
	82.	BAB kurang dari 2 kali seminggu
	83.	Berkemih tanpa sadar (mengompol)
	84.	Feses keluar sedikit-sedikit dan sering
	85.	Frekuensi berkemih meningkat
	86.	Keluar kencing saat bersin/tertawa/batuk
	87.	Kencing berdarah
	88.	Kencing malam
	89.	Kencing menetes
	90.	Kencing tertahan
	91.	Kencing tidak puas
	92.	Kulit anus nyeri/kemerahan
	93.	Nyeri saat berkemih
	94.	Sering kencing
	95.	Sering kencing saat malam
	96.	Sering menahan kencing
	97.	Terasa penuh pada kandung kemih
	98.	Tidak bisa mengontrol BAB
	99.	Tidak dapat menahan kencing (beser)
	100.	Tidak mampu menunda BAB

KATEGORI	NO	DAFTAR MASALAH
Aktifitas dan istirahat	101.	Cemas saat bergerak
	102.	Enggan bergerak
	103.	Gerakan tangan dan kaki tidak terkontrol
	104.	Istirahat tidak cukup
	105.	Kebutuhan istirahat meningkat
	106.	Kemampuan beraktivitas menurun
	107.	Kontraktur
	108.	Kurang mobilisasi/aktivitas
	109.	Lelah/lesu
	110.	Merasa kurang tenaga
	111.	Merasa tidak nyaman setelah beraktivitas
	112.	Nyeri saat bergerak
	113.	Pola tidur berubah
	114.	Sering mengantuk
	115.	Sering terjaga
	116.	Sesak napas saat beraktifitas
	117.	Sulit melakukan aktifitas
	118.	Sulit menggerakkan tangan dan kaki
	119.	Sulit tidur
	120.	Tangan dan kaki kejang/gemetar
	121.	Tenaga tidak pulih walaupun telah istirahat/tidur
	122.	Tidak mampu mempertahankan aktivitas rutin
	123.	Tidur tidak puas
	124.	Tirah baring lama
Neurosensori	125.	Gelisah
	126.	Gemetar
	127.	Hidung bengkak dan kemerahan
	128.	Kesemutan
	129.	Kurang motivasi untuk memulai/menyelesaikan perilaku terarah
	130.	Kurang motivasi untuk memulai/menyelesaikan tugas
	131.	Linglung

KATEGORI	NO	DAFTAR MASALAH
	132.	Mata bengkak dan kemerahan
	133.	Mati rasa
	134.	Merasa aneh pada bagian tubuh yang diamputasi
	135.	Merasa mudah lupa
	136.	Pandangan kabur
	137.	Pusing
	138.	Riwayat jatuh atau kecelakaan
	139.	Sakit kepala
	140.	Salah persepsi
	141.	Sensasi rasa seperti logam pada mulut
	142.	Sensitivitas pengecapan menurun
	143.	Sulit mengingat
	144.	Tidak mampu melakukan kemampuan yang dipelajari sebelumnya
	145.	Tidak mampu mempelajari keterampilan baru
	146.	Tidak mampu mengingat informasi baru
	147.	Tidak mampu mengingat perilaku tertentu yang pernah dilakukan
	148.	Tidak mampu mengingat peristiwa
Reproduksi dan Seksualitas	149.	Belum siap hamil
	150.	Ejakulasi dini
	151.	Gerakan janin lemah
	152.	Hasrat seksual menurun
	153.	Hubungan seksual tidak puas
	154.	Kehamilan risiko tinggi
	155.	Kehamilan tidak direncanakan
	156.	Ketuban pecah dini
	157.	Merasa cemas tidak dapat merawat bayi
	158.	Merasa lelah merawat bayi
	159.	Nyeri saat berhubungan seksual
	160.	Orientasi seksual berubah
	161.	Pengambilan keputusan tidak tepat penggunaan kontrasepsi
	162.	Peran seksual berubah

KATEGORI	NO	DAFTAR MASALAH
	163.	Perawatan pascakeguguran
	164.	Perubahan aktivitas seksual
	165.	Sulit ereksi
	166.	Sulit terangsang
	167.	Tidak bisa memiliki anak
Nyeri dan Kenyamanan	168.	Gatal
	169.	Kedinginan
	170.	Kepanasan
	171.	Merasa tidak nyaman
	172.	Nyeri
	173.	Tidak mampu rileks
Integritas Ego	174.	Bingung
	175.	Bingung terhadap nilai-nilai budaya
	176.	Gangguan identitas
	177.	Gaya hidup berubah
	178.	Kehilangan bagian tubuh
	179.	Kehilangan orang yang disayangi
	180.	Kekhawatiran kronis
	181.	Kelainan genetik/kongenital
	182.	Ketakutan
	183.	Khawatir
	184.	Khawatir dengan pandangan orang lain
	185.	Mengeluhkan penilaian negatif tentang diri
	186.	Menilai diri negatif
	187.	Menolak penilaian positif tentang diri
	188.	Menyalahkan orang lain
	189.	Menyangkal adanya masalah
	190.	Menyangkal kelemahan diri
	191.	Merasa ada yang aneh pada penciuman
	192.	Merasa ada yang aneh pada pengecapan
	193.	Merasa ada yang aneh pada perabaan
	194.	Merasa aneh terhadap diri
	195.	Merasa bersalah
	196.	Merasa diabaikan
	197.	Merasa hidupnya tidak tenang



KATEGORI	NO	DAFTAR MASALAH
	198.	Merasa kesal
	199.	Merasa malu
	200.	Merasa melihat bayangan
	201.	Merasa mendengar suara/bisikan
	202.	Merasa menderita
	203.	Merasa putus asa
	204.	Merasa terasing
	205.	Merasa tidak ada harapan
	206.	Merasa tidak berguna
	207.	Merasa tidak mampu melakukan apapun
	208.	Merasa tidak memiliki kelebihan
	209.	Merasa tujuan hidup tidak bermakna
	210.	Merasionalisasi kegagalan
	211.	Meremehkan orang lain
	212.	Mimpi buruk
	213.	Pandangan negatif tentang perubahan tubuh
	214.	Penganiayaan
	215.	Penyalahgunaan zat dan obat-obatan terlarang
	216.	Penyimpangan perilaku
	217.	Sedih
	218.	Sulit berkonsentrasi
	219.	Tertekan
	220.	Tidak berdaya
	221.	Tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar
	222.	Tidak mampu mengatasi masalah
	223.	Tidak menerima kehilangan
	224.	Tidak menerima kondisi kehidupan
	225.	Tidak mengakui dirinya mengalami gejala
	226.	Tidak percaya diri
Perilaku	227.	Jenis penyakit di masyarakat meningkat
	228.	Kekerasan terhadap orang lain
	229.	Keluarga tidak mampu melakukan penanganan sederhana terhadap masalah kesehatan yang dialami anggota keluarganya

KATEGORI	NO	DAFTAR MASALAH
	230.	Keluarga tidak mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan masalah yang dialami anggota keluarganya
	231.	Keluarga tidak mampu menciptakan lingkungan yang mendukung upaya pencegahan dan penanganan masalah yang dialami anggota keluarganya
	232.	Keluarga tidak mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan yang dialami anggota keluarganya
	233.	Keluarga tidak memiliki informasi tentang risiko dan masalah kesehatan yang ada di keluarganya
	234.	Keluarga tidak mengenal masalah kesehatan yang dialami anggota keluarganya
	235.	Konflik masyarakat meningkat
	236.	Masyarakat tidak mampu melakukan pencegahan dan penanganan masalah kesehatan
	237.	Masyarakat tidak mau melakukan pencegahan dan penanganan masalah kesehatan
	238.	Masyarakat tidak tahu terhadap masalah kesehatan
	239.	Melukai diri sendiri
	240.	Merusak lingkungan
	241.	Partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan kurang
	242.	Perilaku kesehatan menyimpang
	243.	Stres masyarakat meningkat
	244.	Tidak ada usaha untuk meningkatkan kesehatan
	245.	Tidak kooperatif dengan tenaga kesehatan
	246.	Tidak peduli terhadap kesehatan

KATEGORI	NO	DAFTAR MASALAH
Pertumbuhan dan perkembangan	247.	Anak belum bisa berjalan
	248.	Anak belum bisa bicara
	249.	Anak hiperaktif
	250.	Anak gemuk
	251.	Anak kurus
	252.	<i>Bullying</i>
	253.	Gangguan kongenital
	254.	Gangguan orientasi seksual
	255.	Kecelakaan pada anak: keracunan, lalu lintas, tenggelam, tersetrum, gigit binatang berbisa
	256.	Kehilangan kasih sayang orang tua
	257.	Kekerasan ekonomi
	258.	Kekerasan pada anak
	259.	Kekerasan seksual pada anak
	260.	Kemampuan anak lebih lambat dari anak seumurnya
	261.	Kesulitan konsentrasi
	262.	Ketakutan tidak mampu memenuhi kebutuhan anak
	263.	Masalah sosial
	264.	Menerima PHK
	265.	Mengatakan keinginan belajar tentang kesehatan
	266.	Mengekspresikan keinginan untuk meningkatkan peran menjadi orang tua
	267.	Keraguan dan menolak imunisasi
	268.	Perilaku menyimpang: kecanduan <i>game</i> , merokok, penyalahgunaan zat
	269.	Perlakuan tidak adil dalam keluarga ( <i>sibling</i> )
	270.	Pertumbuhan fisik lambat/terganggu
	271.	Pertumbuhan intelegensi terganggu
	272.	Pola asuh tidak sesuai
	273.	Putus sekolah
274.	Susah menemukan pekerjaan	

KATEGORI	NO	DAFTAR MASALAH
	275.	Tidak mau bersosialisasi
Kebersihan diri	276.	Menolak melakukan perawatan diri
	277.	Tidak berminat melakukan perawatan diri
	278.	Tidak mampu merawat diri (mandi, berpakaian, berhias, <i>toileting</i> , makan, minum)
Penyuluhan dan pembelajaran	279.	Ada faktor risiko yang menyebabkan komunitas/masyarakat tidak sehat
	280.	Kesulitan menjalani perawatan yang ditetapkan
	281.	Masyarakat melakukan perilaku penanganan kesehatan yang tidak tepat
	282.	Mengungkapkan minat belajar
	283.	Menolak menjalani perawatan/pengobatan
	284.	Merasa tidak paham masalah kesehatan yang dialami
	285.	Perilaku mencari bantuan kesehatan kurang
	286.	Sumber daya kesehatan tidak memadai
	287.	Sumber daya kesehatan yang tersedia tidak sesuai
	288.	Terjadi masalah kesehatan yang dialami komunitas/masyarakat
	289.	Tidak ada program untuk mencegah masalah kesehatan masyarakat
	290.	Tidak ada program untuk mengatasi masalah kesehatan di masyarakat
	291.	Tidak ada program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat
	292.	Tidak ada sumber daya kesehatan
	293.	Tidak memiliki sistem pendukung kesehatan
Relasional/ Hubungan dengan orang lain	294.	Keluarga tidak mampu mengungkapkan perasaan secara leluasa
	295.	Merasa asyik dengan pikiran sendiri
	296.	Merasa berbeda dengan orang lain
	297.	Merasa bingung menjalankan peran
	298.	Merasa harapan tidak terpenuhi

KATEGORI	NO	DAFTAR MASALAH
	299.	Merasa ingin sendirian
	300.	Merasa sulit menerima atau mengkomunikasikan perasaan
	301.	Merasa tidak aman di tempat umum
	302.	Merasa tidak mempunyai tujuan yang jelas
	303.	Merasa tidak nyaman berinteraksi dengan orang lain
	304.	Merasa tidak puas dalam menjalankan peran
	305.	Sulit mengungkapkan kasih sayang
	306.	Tidak mampu berbicara atau mendengar
Keamanan dan proteksi	307.	Bencana
	308.	Bengkak
	309.	Gangguan pendengaran
	310.	Gangguan penglihatan
	311.	Jatuh pada masa perawatan
	312.	Jatuh pascaoperasi
	313.	Kemerahan
	314.	Keracunan
	315.	Kulit hangat
	316.	Kulit terasa dingin
	317.	Lanjut usia
	318.	Lingkungan kotor
	319.	Lingkungan tidak teratur
	320.	Luka
	321.	Luka bakar
	322.	Luka sulit sembuh
	323.	Luka tekan
	324.	Menggigil
	325.	Pascaoperasi
	326.	Penyakit terminal
	327.	Penyalahgunaan zat
	328.	Perdarahan
	329.	Pusing
	330.	Retardasi mental
	331.	Riwayat alergi

KATEGORI	NO	DAFTAR MASALAH
	332.	Salah pemberian obat
	333.	Suhu badan panas
	334.	Tergigit binatang
	335.	Terpapar zat yang berisiko terhadap kesehatan

### C. Daftar Diagnosis

Daftar Diagnosis Keperawatan ini disusun sebagai acuan bagi institusi pendidikan Keperawatan, agar lulusan Perawat mampu menegakkan Diagnosis Keperawatan sesuai dengan masalah yang ditemukan pada tatanan Praktik Keperawatan. Daftar Diagnosis Keperawatan ini disusun berdasarkan masalah-masalah Keperawatan yang ditemukan pada tatanan Praktik Keperawatan. Penulisan Diagnosis Keperawatan ini menggunakan pendekatan berdasarkan klasifikasi dari *International Council of Nursing Practice (ICNP)*, yang dibagi dalam lima kategori, yaitu Fisiologis, Psikologis, Perilaku, Relasional, dan Lingkungan.

Daftar Diagnosis Keperawatan ini disusun untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan Keperawatan untuk mempermudah mahasiswa dalam melakukan penilaian mengenai respons Klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialami oleh Klien.

Tingkat kemampuan yang harus dicapai

Tingkat Kemampuan 1: mengetahui dan menjelaskan Diagnosis Keperawatan

Lulusan Perawat mampu mengenali dan menjelaskan karakteristik Diagnosis Keperawatan dan memahami cara melengkapi informasi dan data untuk menunjang penegakan Diagnosis Keperawatan.

Tingkat Kemampuan 2: pernah melihat atau didemonstrasikan Diagnosis Keperawatan

Lulusan Perawat mampu menetapkan/menegakkan Diagnosis Keperawatan dengan tepat dan merancang rujukan yang paling tepat bagi penanganan Klien selanjutnya, dan mampu melanjutkan intervensi Keperawatan pasca rujukan.

Tingkat Kemampuan 3: menegakkan Diagnosis Keperawatan secara terampil di bawah supervisi

3A. Bukan gawat darurat

Lulusan Perawat mampu menegakkan Diagnosis Keperawatan pada keadaan yang bukan gawat darurat, selanjutnya merujuk jika diperlukan penanganan lebih lanjut.

3B. Gawat darurat

Lulusan Perawat mampu menegakkan Diagnosis Keperawatan pada keadaan gawat darurat untuk penyelamatan nyawa atau mencegah keparahan dan/atau kecacatan pada Klien, dan selanjutnya merujuk Klien setelah kondisi stabil.

Tingkat Kemampuan 4: terampil menegakkan Diagnosis Keperawatan secara mandiri dan tuntas

Lulusan Perawat mampu menegakkan Diagnosis Keperawatan tersebut secara mandiri dan tuntas.

Dengan demikian di dalam daftar Diagnosis Keperawatan ini level kompetensi tertinggi adalah 4.

Tabel 4.1  
Daftar Diagnosis Keperawatan

Kode	Daftar Diagnosis Keperawatan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Ners
Kategori: Fisiologis			
Subkategori: Respirasi			
D.0001	Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	4	4
D.0002	Gangguan Penyapihan Ventilator	2	3B
D.0003	Gangguan Pertukaran Gas	2	3B
D.0004	Gangguan Ventilasi Spontan	2	3B
D.0005	Pola Napas Tidak Efektif	4	4
D.0006	Risiko Aspirasi	3B	3B

Kode	Daftar Diagnosis Keperawatan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Ners
Subkategori: Sirkulasi			
D.0007	Gangguan Sirkulasi Spontan	3B	3B
D.0008	Penurunan Curah Jantung	3B	3B
D.0009	Perfusi Perifer Tidak Efektif	3B	3B
D.0010	Risiko Gangguan Sirkulasi Spontan	3A	3B
D.0011	Risiko Penurunan Curah Jantung	3A	3B
D.0012	Risiko Perdarahan	3A	3B
D.0013	Risiko Perfusi Gastrointestinal Tidak Efektif	3A	3B
D.0014	Risiko Perfusi Miokard Tidak Efektif	3A	3A
D.0015	Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif	3A	3B
D.0016	Risiko Perfusi Renal Tidak Efektif	3A	3B
D.0017	Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif	3A	3B
Subkategori: Nutrisi dan Cairan			
D.0018	Berat Badan Lebih	4	4
D.0019	Defisit Nutrisi	4	4
D.0020	Ketidakseimbangan Cairan dan Elektrolit	4	4
D.0021	Disfungsi Motilitas Gastrointestinal	3A	3A
D.0022	Hipervolemia	3B	3B
D.0023	Hipovolemia	3B	3B
D.0024	Ikterik Neonatus	3A	4
D.0025	Kesiapan Peningkatan Keseimbangan Cairan	3A	3A
D.0026	Kesiapan Peningkatan Nutrisi	3A	3A
D.0027	Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah	3A	3A
D.0028	Menyusui Efektif	3A	4
D.0029	Menyusui Tidak Efektif	3A	4
D.0030	Obesitas	3A	4
D.0031	Risiko Berat Badan Lebih	4	4
D.0032	Risiko Defisit Nutrisi	4	4
D.0033	Risiko Disfungsi Motilitas Gastrointestinal	4	4
D.0034	Risiko Hipovolemia	4	4



Kode	Daftar Diagnosis Keperawatan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Ners
D.0035	Risiko Ikterik Neonatus	4	4
D.0036	Risiko Ketidakseimbangan Cairan	4	4
D.0037	Risiko Ketidakseimbangan Elektrolit	4	4
D.0038	Risiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah	4	4
D.0039	Risiko Syok	3A	3B
Subkategori: Eliminasi			
D.0040	Gangguan Eliminasi Urin	3A	4
D.0041	Inkontinensia Fekal	3A	4
D.0042	Inkontinensia Urin Berlanjut	3A	4
D.0043	Inkontinensia Urin Berlebih	3A	4
D.0044	Inkontinensia Urin Fungsional	3A	4
D.0045	Inkontinensia Urin Refleks	3A	4
D.0046	Inkontinensia Urin Stres	3A	4
D.0047	Inkontinensia Urine Urgensi	3A	4
D.0048	Kesiapan Peningkatan Eliminasi Urin	3A	4
D.0049	Konstipasi	3A	4
D.0050	Retensi Urin	3A	4
D.0051	Risiko Inkontinensia Urin Urgensi	3A	4
D.0052	Risiko Konstipasi	3A	4
Subkategori: Aktivitas dan Istirahat			
D.0053	Disorganisasi Perilaku Bayi	2	3A
D.0054	Gangguan Mobilitas Fisik	3A	4
D.0055	Gangguan Pola Tidur	3A	4
D.0056	Intoleransi Aktivitas	3A	4
D.0057	Keletihan	3A	4
D.0058	Kesiapan Peningkatan Tidur	4	4
D.0059	Risiko Disorganisasi Perilaku Bayi	3A	4
D.0060	Risiko Intoleransi Aktivitas	3A	4
Subkategori: Neurosensori			
D.0061	Disrefleksia Otonom	2	3A
D.0062	Gangguan Memori	2	3A
D.0063	Gangguan Menelan	3A	3A

Kode	Daftar Diagnosis Keperawatan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Ners
D.0064	Konfusi Akut	3A	3A
D.0065	Konfusi Kronis	3A	3A
D.0066	Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial	3A	3A
D.0067	Risiko Disfungsi Neurovaskuler Perifer	3A	3A
D.0068	Risiko Konfusi Akut	3A	3A
Subkategori: Reproduksi dan Seksualitas			
D.0069	Disfungsi Seksual	2	3A
D.0070	Kesiapan Persalinan	2	3A
D.0071	Pola Seksual Tidak Efektif	2	3A
D.0072	Risiko Disfungsi Seksual	2	3A
D.0073	Risiko Kehamilan Tidak Dikehendaki	2	3A
Kategori: Psikologis/kejiwaan			
Subkategori: Nyeri dan Kenyamanan			
D.0074	Gangguan Rasa Nyaman	4	4
D.0075	Ketidaknyamanan Pasca Partum	3A	4
D.0076	Nausea	3A	4
D.0077	Nyeri Akut	3A	4
D.0078	Nyeri Kronis	3A	4
D.0079	Nyeri Melahirkan	3A	4
Subkategori: Integritas Ego			
D.0080	Ansietas	4	4
D.0081	Berduka	4	4
D.0082	Distres Spiritual	3A	4
D.0083	Gangguan Citra Tubuh	4	4
D.0084	Gangguan Identitas Diri	4	4
D.0085	Gangguan Persepsi Sensori	4	4
D.0086	Harga Diri Rendah Kronis	4	4
D.0087	Harga Diri Rendah Situasional	4	4
D.0088	Keputusasaan	3A	4
D.0089	Kesiapan Peningkatan Konsep Diri	4	4
D.0090	Kesiapan Peningkatan Koping Keluarga	3A	4
D.0091	Kesiapan Peningkatan Koping Komunitas	2	4

Kode	Daftar Diagnosis Keperawatan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Ners
D.0092	Ketidakberdayaan	3A	4
D.0093	Ketidakmampuan Koping Keluarga	3A	4
D.0094	Koping Defensif	3A	4
D.0095	Koping Komunitas Tidak Efektif	3A	4
D.0096	Koping Tidak Efektif	3A	4
D.0097	Penurunan Koping Keluarga	3A	4
D.0098	Penyangkalan Tidak Efektif	4	4
D.0099	Perilaku Kesehatan Cenderung Berisiko	4	4
D.0100	Risiko Distres Spiritual	2	4
D.0101	Risiko Harga Diri Rendah Kronis	4	4
D.0102	Risiko Harga Diri Rendah Situasional	4	4
D.0103	Risiko Ketidakberdayaan	3A	4
D.0104	Sindrom Pasca Trauma	2	4
D.0105	Waham	2	4
Kategori: Psikologis			
Subkategori: Pertumbuhan dan Perkembangan			
D.0106	Gangguan Tumbuh Kembang	3A	3A
D.0107	Risiko Gangguan Perkembangan	3A	3A
D.0108	Risiko Gangguan Pertumbuhan	3A	3A
Kategori: Perilaku			
Subkategori: Kebersihan Diri			
D.0109	Defisit Perawatan Diri	4	4
Subkategori: Penyuluhan dan Pembelajaran			
D.0110	Defisit Kesehatan Komunitas	3A	4
D.0111	Defisit Pengetahuan	3A	4
D.0112	Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan	3A	4
D.0113	Kesiapan Peningkatan Pengetahuan	3A	4
D.0114	Ketidakpatuhan	3A	4
D.0115	Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif	3A	4
D.0116	Manajemen Kesehatan Tidak Efektif	3A	4
D.0117	Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif	3A	4

Kode	Daftar Diagnosis Keperawatan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Ners
Kategori: Relasional			
Subkategori: Interaksi Sosial			
D.0118	Gangguan Interaksi Sosial	4	4
D.0119	Gangguan Komunikasi Verbal	3A	4
D.0120	Gangguan Proses Keluarga	3A	4
D.0121	Isolasi Sosial	4	4
D.0122	Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua	3A	4
D.0123	Kesiapan Peningkatan Proses Keluarga	3A	4
D.0124	Ketegangan Peran Pemberi Asuhan	3A	3A
D.0125	Penampilan Peran Tidak Efektif	3A	3A
D.0126	Pencapaian Peran Menjadi Orang Tua	3A	3A
D.0127	Risiko Gangguan Perlekatan	3A	3A
D.0128	Risiko Proses Pengasuhan Tidak Efektif	3A	3A
Kategori: Lingkungan			
Subkategori: Keamanan dan Proteksi			
D.0129	Gangguan Integritas Kulit/Jaringan	4	4
D.0130	Hipertermia	4	4
D.0131	Hipotermia	4	4
D.0132	Perilaku Kekerasan	4	4
D.0133	Perlambatan Pemulihan Pascabedah	3A	3A
D.0134	Risiko Alergi	3A	3A
D.0135	Risiko Bunuh Diri	2	4
D.0136	Risiko Cedera	3A	4
D.0137	Risiko Cedera pada Ibu	2	3A
D.0138	Risiko Cedera pada Janin	2	2
D.0139	Risiko Gangguan Integritas Kulit/Jaringan	4	4
D.0140	Risiko Hipotermia	4	4
D.0141	Risiko Hipotermia Perioperatif	3A	4
D.0142	Risiko Infeksi	3A	4
D.0143	Risiko Jatuh	4	4
D.0144	Risiko Luka Tekan	3A	4

Kode	Daftar Diagnosis Keperawatan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Ners
D.0145	Risiko Mutilasi Diri	2	4
D.0146	Risiko Perilaku Kekerasan	4	4
D.0147	Risiko Perlambatan Pemulihan Pascabedah	3A	4
D.0148	Risiko Termoregulasi Tidak Efektif	3A	4
D.0149	Termoregulasi Tidak Efektif	3A	4

#### D. Keterampilan

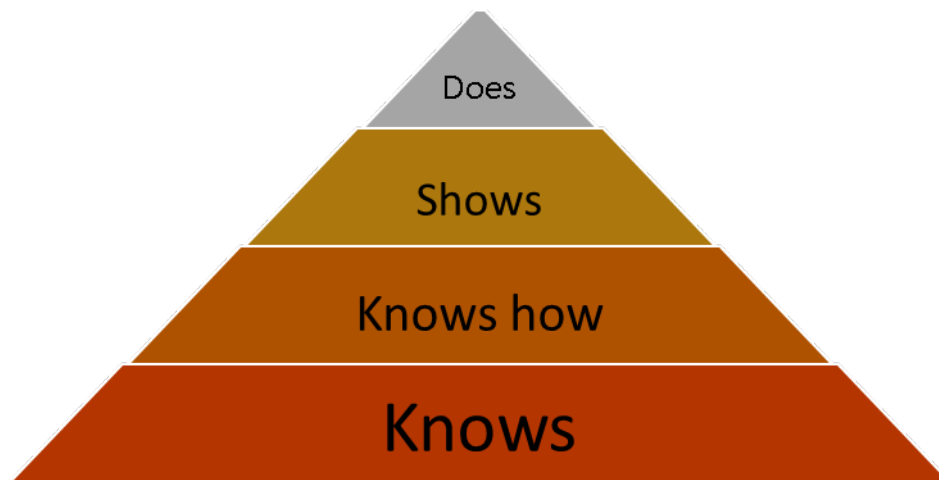
Keterampilan Keperawatan perlu dilatihkan sejak awal hingga akhir pendidikan Perawat secara berkesinambungan. Dalam melaksanakan praktik, lulusan Perawat harus menguasai keterampilan Keperawatan untuk melakukan Asuhan Keperawatan. Intervensi Keperawatan merupakan segala bentuk tindakan yang dikerjakan oleh Perawat didasarkan pada pengetahuan dan penilaian untuk mencapai peningkatan, pencegahan, dan pemulihan kesehatan Klien individu, keluarga, dan komunitas.

Keterampilan Keperawatan di dalam standar kompetensi ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dalam rangka menyerap perkembangan ilmu dan teknologi Keperawatan yang diselenggarakan oleh Organisasi Profesi atau lembaga lain yang terakreditasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, demikian pula untuk keterampilan lain di luar standar kompetensi Perawat yang telah ditetapkan. Pengaturan pendidikan dan pelatihan kedua hal tersebut dibuat oleh Organisasi Profesi, dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkeadilan.

Daftar Keterampilan Keperawatan ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan Perawat dalam menyiapkan

sumber daya yang berkaitan dengan keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh lulusan Perawat.

Daftar Keterampilan dikelompokkan menurut kategori dan subkategori untuk menghindari pengulangan. Pada setiap keterampilan ditetapkan tingkat kemampuan yang harus dicapai di akhir pendidikan Perawat dengan menggunakan Piramida Miller dimodifikasi dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Keperawatan (*knows, knows how, shows, does*).



Gambar 4.1.  
Piramida Miller

Tingkat kemampuan 1 (*Knows*): Mengetahui dan menjelaskan  
Lulusan Perawat mampu mengetahui dan mampu menjelaskan karakteristik keterampilan/tindakan Keperawatan meliputi uraian dan tata cara pelaksanaan tindakan Keperawatan. Keterampilan ini dapat dicapai mahasiswa melalui perkuliahan, diskusi, penugasan, dan belajar mandiri, sedangkan penilaiannya dapat menggunakan ujian tulis.

Tingkat kemampuan 2 (*Knows How*): Pernah melihat atau didemonstrasikan  
Lulusan Perawat pernah melihat atau pernah didemonstrasikan keterampilan/tindakan Keperawatan dalam tata cara pelaksanaan tindakan di laboratorium pendidikan dengan menggunakan alat peraga atau audio visual. Jika ditemukan masalah yang memerlukan keterampilan itu, mampu mengidentifikasi kebutuhan rujukan yang tepat. Selanjutnya mampu menerapkan langkah-langkah tindak lanjut

pasca rujukan. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 2 (dua) dengan menggunakan ujian tulis pilihan berganda atau penyelesaian kasus secara tertulis dan/atau lisan (*oral test*).

Tingkat kemampuan 3 (*Shows*): Terampil melakukan atau terampil menerapkan di bawah supervisi

Lulusan Perawat mampu melaksanakan keterampilan/tindakan Keperawatan di bawah supervisi atau koordinasi dalam tim, dan merujuk untuk tindakan lebih lanjut. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 3 (tiga) dengan menggunakan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

Tingkat kemampuan 4 (*Does*): Terampil melakukan tindakan Keperawatan secara mandiri dan tuntas

Lulusan Perawat mampu melaksanakan tindakan Keperawatan secara mandiri dan tuntas, dan berkolaborasi dengan profesi kesehatan lain jika diperlukan. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 4 (empat) dilakukan dengan menggunakan *Work-based Assessment* misalnya mini-CEX, portfolio, logbook, *multisource feedback* dan sebagainya.

Tabel 4.2

Matriks Tingkat Keterampilan Keperawatan, Metode Pembelajaran, dan Metode Penilaian untuk Setiap Tingkat Kemampuan

KRITERIA	TINGKAT 1	TINGKAT 2	TINGKAT 3	TINGKAT 4
TINGKAT KETERAMPILAN				Mampu melakukan secara mandiri
			Mampu melakukan di bawah supervisi	
	Mengetahui permasalahan dan solusinya			
	Mengetahui teori keterampilan			
METODE PEMBELAJARAN				Melakukan pada Klien langsung
				Pendampingan dengan Klien Probandus

		Demonstrasi, Berlatih dengan alat peraga		
		Perkuliahan, Diskusi, Penugasan, Observasi		
METODE PENILAIAN	Ujian Tulis	Penyelesaian secara tertulis atau lisan ( <i>oral test</i> ) dan Uji Praktik laboratorium	<i>Objective Structured Clinical Examination</i> (OSCE)	<i>Work-based Assessment</i> (Mini-CEX, Portofolio, logbook, <i>multisource feedback</i> )

Tingkat Keterampilan:

1. Mampu memahami untuk diri sendiri
2. Mampu memahami dan menjelaskan
3. Mampu memahami, menjelaskan, dan melaksanakan di bawah supervisi
4. Mampu memahami, menjelaskan, dan melaksanakan secara mandiri

Tabel 4.3

Daftar Keterampilan Keperawatan

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
Kategori	Fisiologis		
Subkategori	Respirasi		
1.	Dukungan ventilasi dengan <i>bag-valve-mask</i>	3	4
2.	Edukasi latihan napas	4	4
3.	Edukasi pengaturan posisi	4	4
4.	Edukasi ketidakseimbangan asam-basa	3	4
5.	Edukasi teknik batuk efektif	4	4
6.	Ekstubasi selang endotrakheal	1	2
7.	Fisioterapi dada	3	4
8.	Latihan batuk efektif	4	4
9.	Latihan pernapasan	4	4
10.	Latihan <i>pursed-lip breathing</i>	3	4
11.	Pemantauan hasil analisa gas darah	3	4
12.	Pemantauan posisi selang endotrakeal (ETT)	3	3
13.	Pemantauan respirasi	3	4



No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
14.	Pemantauan saturasi oksigen	4	4
15.	Pemantauan tanda dan gejala gagal napas	3	4
16.	Pemantauan tanda dan gejala hipoksia (gelisah, agitasi, penurunan kesadaran)	3	4
17.	Pemantauan tanda dan gejala ketidakseimbangan asam basa	2	3
18.	Pemantauan tanda-tanda hiperventilasi	3	4
19.	Pemasangan jalan napas buatan (ETT)	1	2
20.	Pemasangan jalan napas buatan (LMA)	2	2
21.	Pemasangan jalan napas buatan (OPA dan NPA)	3	4
22.	Pembebasan jalan napas ( <i>head tilt, chin lift, jaw thrust, in line</i> )	3	4
23.	Pemberian ( <i>Administering</i> ) Obat inhalasi	3	4
24.	Pemberian ( <i>Administering</i> ) Obat intrapleura	1	2
25.	Pemberian ( <i>Administering</i> ) Obat nasal	3	4
26.	Pemberian oksigen dengan masker <i>rebreathing</i> atau <i>non rebreathing</i>	2	3
27.	Pemberian oksigen dengan masker wajah	4	4
28.	Pemberian oksigen dengan nasal kanul	4	4
29.	Pencegahan aspirasi	4	4
30.	Pengambilan sampel darah arteri	2	3
31.	Pengambilan sampel darah kapiler	4	4
32.	Pengambilan sampel darah vena	4	4
33.	Pengaturan posisi Fowler	4	4
34.	Pengaturan posisi semi Fowler	4	4
35.	Pengaturan ventilasi mekanik	1	2
36.	Pengeluaran sumbatan benda padat dengan forcep <i>McGill</i>	2	3
37.	Penggantian sirkuit ventilator	1	2
38.	Penggunaan alat pelindung diri	4	4
39.	Penghisapan jalan napas	3	4
40.	Pengubahan posisi ETT	2	2

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
41.	Perawatan hidung	3	4
42.	Perawatan selang dada	3	4
43.	Perawatan trakheostomi	3	4
44.	Skrining tuberkulosis	3	4
45.	Teknik relaksasi napas dalam	4	4
Subkategori	Sirkulasi		
46.	Interpretasi EKG	3	4
47.	Pemantauan CRT	3	4
48.	Pemantauan CVP	3	4
49.	Pemantauan hasil pemeriksaan laboratorium	3	4
50.	Pemantauan hemodinamik invasif	1	2
51.	Pemantauan MAP	3	4
52.	Pemantauan PAP	1	2
53.	Pemantauan PAWP	1	2
54.	Pemantauan perubahan pulsasi ekstremitas	3	4
55.	Pemantauan tanda dan gejala perdarahan	3	4
56.	Pemantauan tanda vital	4	4
57.	Pemasangan akses intravena	4	4
58.	Pemasangan akses vena sentral	1	2
59.	Pemasangan EKG	3	4
60.	Pemasangan kateter urine	4	4
61.	Pemasangan monitor jantung	3	4
62.	Pemasangan stoking elastis	4	4
63.	Pemasangan torniket pneumatik	2	2
64.	Pemberian ( <i>Administering</i> ) Obat	4	4
65.	Pemberian ( <i>Administering</i> ) Obat intramuskular	4	4
66.	Pemberian ( <i>Administering</i> ) Obat intraoseous	1	2
67.	Pemberian ( <i>Administering</i> ) Obat intravena	4	4
68.	Pemberian balut tekan	4	4
69.	Pemberian defibrilasi	1	2
70.	Pemberian produk darah	3	4

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
71.	Pengaktifkan <i>code blue</i>	3	4
72.	Pengambilan spesimen	4	4
73.	Pengaturan posisi supine	4	4
74.	Pengaturan posisi trendelenburg	4	4
75.	Penggunaan <i>syringe pump</i>	3	4
76.	Perawatan akses vena sentral	3	3
77.	Perawatan alat topangan jantung mekanik	1	2
78.	Perawatan kateter sentral perifer	1	2
79.	Rehabilitasi jantung	1	2
80.	Resusitasi jantung paru	4	4
Subkategori	Nutrisi dan cairan		
81.	Deteksi dini status gizi	3	3
82.	Edukasi aktivitas/latihan fisik saat glukosa darah tinggi	3	4
83.	Edukasi diet	3	4
84.	Edukasi pencegahan hiperglikemia	3	4
85.	Edukasi pencegahan hipoglikemia	3	4
86.	Edukasi pemantauan kadar glukosa darah	3	4
87.	Edukasi pemberian makan pada bayi/anak	3	3
88.	Edukasi nutrisi parenteral	3	4
89.	Identifikasi indikasi pemberian nutrisi parenteral	3	4
90.	Konseling laktasi	2	2
91.	Pelaksanaan prosedur hemodialisis	1	2
92.	Pemantauan akses intravena terhadap flebitis dan infiltrasi	3	4
93.	Pemantauan berat badan	4	4
94.	Pemantauan intake dan output cairan	4	4
95.	Pemantauan kadar elektrolit	3	4
96.	Pemantauan kepatenan selang nasogastrik	4	4
97.	Pemantauan residu gaster	4	4
98.	Pemantauan tanda dan gejala hiperglikemia	3	4
99.	Pemantauan tanda dan gejala hipervolemia	3	4

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
100.	Pemantauan tanda dan gejala hipoglikemia	3	4
101.	Pemantauan tanda dan gejala hipovolemia (dehidrasi)	3	4
102.	Pemasangan selang nasogastrik	4	4
103.	Pemberian ( <i>Administering</i> ) Obat subkutan	4	4
104.	Pemberian ( <i>Administering</i> ) Obat melalui Selang Nasogastrik (NGT)	4	4
105.	Pemberian cairan intravena	4	4
106.	Pemberian edukasi tentang prosedur hemodialisis	2	3
107.	Pemberian fototerapi neonatus	3	3
108.	Pemberian kesempatan menghisap pada bayi	2	3
109.	Pemberian latihan menelan	2	3
110.	Pemberian makanan	4	4
111.	Pemberian makanan enteral	4	4
112.	Pemberian makanan melalui Selang Nasogastrik (NGT)	4	4
113.	Pemberian minuman	4	4
114.	Pemberian nutrisi parenteral	3	4
115.	Pengaturan filtrasi hemodialisis	1	2
116.	Penggunaan <i>infusion pump</i>	3	4
117.	Pengukuran berat badan	4	4
118.	Perawatan resusitasi cairan	3	3
119.	Pijat laktasi	3	3
120.	Promosi berat badan	3	4
121.	Promosi laktasi	3	3
122.	Restriksi cairan	4	4
123.	Rujukan ke kelas laktasi masa kehamilan	3	3
124.	Rujukan ke kelas laktasi pascapersalinan	3	3
125.	Rujukan ke kelompok dukungan menyusui	3	3
126.	Tindakan mengatasi hipotensi selama proses hemodialisis	1	2
127.	Tindakan penghentian hemodialisis jika Klien	1	2

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
	mengalami kondisi membahayakan		
Subkategori	Eliminasi		
128.	Edukasi inkontinensia urine	4	4
129.	Edukasi konstipasi	3	3
130.	Edukasi latihan berkemih ( <i>bladder training</i> )	3	4
131.	Edukasi <i>toilet training</i>	3	4
132.	Edukasi pengenalan tanda berkemih	4	4
133.	Edukasi perawatan kateter urine	4	4
134.	Edukasi perawatan stoma	2	2
135.	Edukasi rangsangan berkemih	3	4
136.	Edukasi tanda gejala infeksi saluran kemih	4	4
137.	Edukasi terapi modalitas penguatan otot panggul/berkemih	4	4
138.	Evakuasi feses secara manual	1	2
139.	Fasilitasi berkemih yang teratur	3	4
140.	Fasilitasi makanan tinggi serat	4	4
141.	Identifikasi penyebab retensi urine	2	3
142.	Irigasi kandung kemih	4	4
143.	Irigasi kolostomi	4	4
144.	Irigasi urostomi	1	2
145.	<i>Massage</i> ( pijat) abdomen	2	3
146.	Pemantauan bisung usus	4	4
147.	Pemantauan pola eliminasi fekal	4	4
148.	Pemantauan pola eliminasi urine	4	4
149.	Pemantauan tingkat distensi kandung kemih	3	3
150.	Pemasangan kantung stoma	2	2
151.	Pemasangan kateter urine	4	4
152.	Pemberian latihan berkemih	4	4
153.	Pemberian latihan eliminasi fekal	4	4
154.	Pemberian ( <i>Administering</i> ) Obat suppositoria anal	4	4
155.	Pemberian ( <i>Administering</i> ) Obat suppositoria	3	3

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
	uretra		
156.	Pembersihan kantung urostomi	2	2
157.	Pengambilan sampel urine tengah ( <i>midstream</i> ) atau kultur	3	4
158.	Pengosongan kandung kemih	3	4
159.	Perawatan inkontinensia fekal	3	3
160.	Perawatan inkontinensia urine	3	3
161.	Perawatan kateter urine	4	4
162.	Perawatan stoma	4	4
163.	Perawatan urostomi	4	4
164.	Rujukan ke Perawat enterostoma	2	2
165.	Tindakan <i>maneuver crede</i>	1	2
Subkategori	Aktivitas dan istirahat		
166.	Dukungan ambulasi	4	4
167.	Dukungan mobilitas fisik	4	4
168.	Edukasi ambulasi	4	4
169.	Edukasi aktivitas fisik	4	4
170.	Edukasi latihan fisik (olah raga)	4	4
171.	Edukasi pencegahan osteoporosis	3	4
172.	Edukasi penggunaan alat bantu	3	4
173.	Edukasi perawatan gips	4	4
174.	Fasilitasi ambulasi dengan alat bantu	4	4
175.	Fasilitasi menghilangkan stres sebelum tidur	4	4
176.	Kolaborasi dengan fisioterapis	3	4
177.	Kolaborasi dengan terapis okupasi	3	4
178.	Pemantauan kelelahan fisik dan emosional	4	4
179.	Pemantauan toleransi aktivitas	4	4
180.	Pemasangan bidai	4	4
181.	Pemberian latihan rentang gerak aktif	4	4
182.	Pemberian latihan rentang gerak pasif	4	4
183.	Pemberian tirah baring	4	4
184.	Pengaturan posisi tubuh optimal untuk gerakan sendi pasif atau aktif	4	4

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
185.	Perawatan gips	4	4
186.	Perawatan traksi	2	2
187.	Promosi kepatuhan program latihan	3	4
188.	Promosi latihan/aktivitas fisik	4	4
189.	Rujukan ke unit rehabilitasi	3	4
Subkategori	Neurosensori		
190.	Edukasi kunjungan keluarga	4	4
191.	Edukasi perawatan alat bantu dengar	2	3
192.	Elevasi ekstremitas	4	4
193.	Irigasi telinga	3	4
194.	Kolaborasi dengan terapis okupasi	3	4
195.	Kolaborasi pemberian pelunak tinja	3	4
196.	Latihan memori	2	3
197.	Latihan orientasi	4	4
198.	Pemantauan CPP	2	3
199.	Pemantauan efek samping pasca ECT	3	4
200.	Pemantauan hiperrefleksia	3	4
201.	Pemantauan kejang berulang	3	4
202.	Pemantauan parastesia	3	4
203.	Pemantauan Skala Koma Glasgow	3	3
204.	Pemantauan status neurologis	2	3
205.	Pemantauan tanda dan gejala disrefleksia otonom	2	2
206.	Pemantauan Tekanan Intrakranial	3	3
207.	Pemantauan tingkat delirium	3	4
208.	Pemantauan tingkat kesadaran	3	4
209.	Pemantauan tingkat orientasi	3	4
210.	Pemantaun perubahan sensasi	3	4
211.	Pemasangan pagar pengaman tempat tidur sebelum ECT	4	4
212.	Pemasangan penahan gigi sebelum ECT	4	4
213.	Pemberian ( <i>Administering</i> ) Obat tetes mata	4	4
214.	Pemberian ( <i>Administering</i> ) Obat salep mata	4	4

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
215.	Pembersihan serumen	3	4
216.	Pembersihan telinga luar	4	4
217.	Pencegahan kejang	3	4
218.	Pencegahan manuver valsava	3	4
219.	Pencegahan peningkatan tekanan intrakranial	3	4
220.	Pendampingan selama periode kejang	4	4
221.	Pemantauan status mental	4	4
222.	Penilaian pasca prosedur ECT	4	4
223.	Penurunan pemicu disrefleksia	3	4
224.	Persiapan prosedur ECT	4	4
225.	Reorientasi pasca kejang	3	4
226.	Stimulasi kognitif	1	2
227.	Stimulasi taktil	3	4
228.	Stimulasi verbal	3	4
Subkategori	Reproduksi dan seksualitas		
229.	Deteksi dini keganasan organ reproduksi	2	2
230.	Deteksi dini penyimpangan perilaku seksual	2	3
231.	Dukungan ambulasi dan mobilisasi pascasalin	4	4
232.	Edukasi ASI eksklusif	3	3
233.	Edukasi cara memenuhi kebutuhan seksual yang sehat dan aman	1	2
234.	Edukasi kebutuhan dasar ibu pascasalin	3	4
235.	Edukasi keluarga	3	4
236.	Edukasi kontrasepsi	2	3
237.	Edukasi pencegahan perilaku seksual berisiko	2	4
238.	Edukasi pendamping persalinan	3	3
239.	Edukasi perawatan bayi baru lahir	3	4
240.	Edukasi perawatan kehamilan	4	4
241.	Edukasi perawatan perineum pascasalin	3	4



No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
242.	Edukasi persalinan	3	4
243.	Edukasi tanda bahaya pascasalin	2	3
244.	Fasilitasi inisiasi menyusui dini	3	3
245.	Fasilitasi interaksi orang tua dan janin/bayi	3	4
246.	Fasilitasi kebutuhan berkemih	4	4
247.	Fasilitasi kenyamanan ibu pascasalin	4	4
248.	Fasilitasi pemberian air susu ibu eksklusif	3	4
249.	Identifikasi kemampuan ibu merawat bayi	3	4
250.	Identifikasi kondisi fisik ibu bersalin	2	2
251.	Identifikasi kondisi psikososial ibu bersalin	2	2
252.	Identifikasi persalinan risiko tinggi	2	2
253.	Identifikasi riwayat kehamilan dan persalinan	3	3
254.	Identifikasi sindroma premenstruasi	3	4
255.	Kolaborasi penanganan komplikasi kehamilan	2	3
256.	Kolaborasi skrining fertilitas	1	2
257.	Konseling genetik	1	1
258.	Konseling kasus fertilitas	1	2
259.	Konseling kehamilan	2	2
260.	Konseling laktasi	2	2
261.	Konseling penganiayaan dan pelecehan seksual	2	2
262.	Konseling PMTCT	2	3
263.	Konseling prakonsepsi	1	1
264.	Konseling seksualitas	1	2
265.	Konseling terapi hormon	1	1
266.	<i>Massage</i> ( pijat) perineum	1	2
267.	Pelaksanaan MTBS-MTBSM	2	3
268.	Pemberian konseling PMTCT	2	3
269.	Pemantauan gerak janin	1	3
270.	Pemantauan his/kontraksi	2	2
271.	Pemantauan persalinan dengan partograf	2	2
272.	Pemantauan tanda Homan	2	4

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
273.	Pemasangan IUD dan AKBK	2	2
274.	Pemberian ( <i>administering</i> ) infus tokolisis	2	2
275.	Pemberian ( <i>administering</i> ) magnesium sulfat	2	4
276.	Pemberian kompresi fundus uteri	1	2
277.	Pemberian latihan otot panggul	2	3
278.	Pemberian ( <i>Administering</i> ) Obat vaginal	3	3
279.	Pemeriksaan DJJ dengan alat Dopler	2	3
280.	Pemeriksaan lokhea	3	4
281.	Pemeriksaan perineum	3	4
282.	Pemeriksaan payudara	4	4
283.	Pemeriksaan tanda-tanda kehamilan	3	3
284.	Pemeriksaan tes urine kehamilan	3	3
285.	Pendampingan Klien dengan kehamilan risiko tinggi	2	3
286.	Pengelolaan nyeri persalinan	2	3
287.	Perawatan robekan jalan lahir <i>grade</i> 1 dan 2	2	2
288.	Perawatan ibu bersalin risiko tinggi	2	3
289.	Perawatan ikterus neonatus	2	3
290.	Perawatan induksi persalinan	2	2
291.	Perawatan intranatal kala I	2	2
292.	Perawatan intranatal kala II	2	2
293.	Perawatan intranatal kala III	2	2
294.	Perawatan intranatal kala IV	2	2
295.	Perawatan perdarahan selama kehamilan	3	3
296.	Perawatan <i>vulva hygiene</i>	4	4
297.	Persiapan Klien untuk prosedur induksi persalinan dengan balon kateter	2	3
298.	Persiapan <i>Pap Smear</i> dan IVA	1	2
299.	Persiapan Klien untuk pembukaan tampon vagina	3	3
300.	Persiapan Klien untuk prosedur amniosintesis	1	2
301.	Persiapan Klien untuk prosedur	1	2

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
	<i>histerolaparoscopy</i>		
302.	Persiapan Klien untuk prosedur pessarium	1	2
303.	Persiapan pemeriksaan USG	2	3
304.	Persiapan persalinan dengan tindakan	1	2
305.	Rujukan ke pelayanan keluarga berencana	3	3
306.	Latihan senam hamil	2	3
307.	Latihan senam nifas	2	3
308.	Tindakan penyelamatan neonatus	1	2
Kategori	Psikologis		
Subkategori	Nyeri dan Keamanan		
309.	Edukasi manajemen nyeri	3	4
310.	Edukasi pemantauan nyeri secara mandiri	4	4
311.	Pemantauan efek samping terapi radiasi	2	3
312.	Pemantauan nyeri	4	4
313.	Pemberian akupresur	2	2
314.	Pemberian kompres dingin	4	4
315.	Pemberian kompres hangat	4	4
316.	Pemberian latihan otogenik	3	4
317.	Pemberian teknik imajinasi terbimbing	3	4
318.	Pemberian teknik relaksasi	4	4
319.	Pemberian terapi musik	3	4
320.	Pengaturan posisi yang nyaman (misal. topang dengan bantal, jaga sendi selama pergerakan)	4	4
321.	Penyusunan jadwal aktivitas dan istirahat harian	3	4
Subkategori	Integritas ego		
322.	Diskusi kelompok terarah	1	2
323.	Dukungan emosional	2	3
324.	Dukungan hipnosis diri	2	2
325.	Dukungan kelompok	2	3
326.	Dukungan koping keluarga	3	4
327.	Dukungan memaafkan	2	3

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
328.	Dukungan pelaksanaan ibadah	2	3
329.	Dukungan pengambilan keputusan	2	3
330.	Dukungan pengungkapan kebutuhan	2	3
331.	Dukungan pengungkapan perasaan	2	3
332.	Dukungan perasaan bersalah	2	3
333.	Dukungan perkembangan spiritual	2	3
334.	Dukungan perlindungan penganiayaan	3	3
335.	Dukungan proses berduka	3	4
336.	Edukasi keterampilan koping	3	4
337.	Edukasi keterampilan pencegahan kekambuhan	2	3
338.	Edukasi metode modulasi pengalaman emosi (misal. latihan asertif, teknik relaksasi, jurnal, aktivitas penyaluran energi)	3	4
339.	Edukasi pemantauan <i>mood</i> secara mandiri	3	4
340.	Edukasi penanganan gangguan <i>mood</i>	3	4
341.	Edukasi penanganan marah	4	4
342.	Edukasi pengenalan pemicu gangguan <i>mood</i>	3	3
343.	Edukasi perawatan demensia	4	4
344.	Edukasi seklusi	3	4
345.	Edukasi teknik distraksi	3	3
346.	Edukasi teknik pencegahan ekspresi marah maladaptif	4	4
347.	Edukasi teknik pengontrolan halusinasi	3	3
348.	Fasilitasi pengisian kuesioner <i>self report (beck depression inventory, skala status fungsional)</i>	4	4
349.	Identifikasi penyebab/pemicu kemarahan	4	4
350.	Mediasi konflik	2	3
351.	Orientasi realita	3	4
352.	Pelibatan keluarga dalam program perawatan	3	4
353.	Pemantauan fungsi kognitif (konsentrasi, memori, kemampuan membuat keputusan)	2	3
354.	Pemantauan isi halusinasi (misalnya,	4	4

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
	kekerasan atau membahayakan diri)		
355.	Pemantauan perilaku halunisasi	4	4
356.	Pemantauan potensi perilaku agresif	3	4
357.	Pemantauan tanda dan gejala intoksikasi	2	3
358.	Pemantauan tanda dan gejala putus zat	2	3
359.	Pemantauan tingkat stres	3	4
360.	Pemantauan waham	2	3
361.	Pembatasan perilaku manipulatif	2	3
362.	Pemberian dukungan interaksi sosial	3	4
363.	Pemberian kesempatan mengekspresikan marah secara adaptif	3	4
364.	Pemberian lingkungan yang aman dan nyaman	3	4
365.	Pemberian reduksi ansietas	3	4
366.	Pemberian rekomendasi terlibat dalam kelompok pendukung	3	4
367.	Pemberian seklusi	3	3
368.	Pemberian teknik distraksi	4	4
369.	Pemberian terapi detoksikasi zat	3	3
370.	Pemberian terapi kelompok	4	4
371.	Pemberian terapi keluarga	4	4
372.	Pemberian terapi kognitif perilaku	2	2
373.	Pemberian terapi mileu	3	3
374.	Pemberian terapi remedial	3	3
375.	Pemberian terapi rumatan metadon	3	3
376.	Pemberian terapi seni	3	3
377.	Pemberian terapi sentuhan	2	3
378.	Pencegahan aktivitas pemicu agresi	3	4
379.	Pencegahan cedera fisik akibat ekspresi marah	3	4
380.	Pencegahan penyalahgunaan zat	3	3
381.	Pencegahan waham	2	3
382.	Pengenalan reaksi marah terhadap stressor	3	4

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
383.	Pengendalian halusinasi	3	3
384.	Pengendalian marah	3	4
385.	Pengontrolan halusinasi	3	3
386.	Pengontrolan penyalahgunaan zat	2	3
387.	Pengontrolan waham	2	3
388.	Perawatan demensia	3	3
389.	Perawatan jenazah	4	4
390.	Perawatan paliatif	4	4
391.	Perawatan Klien terminal	4	4
392.	Perawatan putus zat	3	3
393.	Perbaiki kesalahan konsepsi dan tidak menyalahkan orang lain	3	3
394.	Promosi citra tubuh	3	4
395.	Promosi dukungan spiritual	3	4
396.	Promosi harapan	3	4
397.	Promosi harga diri	4	4
398.	Promosi hubungan positif	4	4
399.	Promosi kepercayaan diri	4	4
400.	Promosi kesadaran diri	3	3
401.	Promosi koping	3	3
402.	Promosi sistem pendukung	3	3
403.	Reduksi ansietas	3	3
404.	Rujuk untuk psikoterapi	3	4
405.	Skrining penyalahgunaan zat	3	3
Subkategori	Pertumbuhan dan perkembangan		
406.	Deteksi dini kesehatan mental pada anak	3	4
407.	Deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita	3	4
408.	Deteksi dini <i>stunting</i>	3	4
409.	Edukasi resistensi antimikroba pada anak	3	4
410.	Edukasi cara perawatan bayi/anak di rumah	3	4
411.	Edukasi deteksi dini HIV/AIDS pada bayi/anak	3	4

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
412.	Edukasi promosi perlekatan saat menyusui	3	4
413.	Edukasi menyusui	3	4
414.	Edukasi pijat bayi	4	4
415.	Edukasi promosi perkembangan bayi/anak	3	3
416.	Edukasi promosi perkembangan remaja	3	3
417.	Edukasi pemberian MP-ASI	3	4
418.	Edukasi pencegahan infeksi pada anak (pemberian imunisasi, cuci tangan, dan pemberian obat cacang)	3	4
419.	Edukasi pencegahan penyakit tidak menular pada anak	3	4
420.	Edukasi perawatan bayi	3	4
421.	Edukasi perawatan HIV/AIDS pada anak	3	4
422.	Edukasi stimulasi perkembangan bayi/anak	3	4
423.	Memandikan bayi	3	4
424.	Pemantauan antropometri pada bayi dan anak (BB, TB, Lingkar Kepala)	3	3
425.	Pemantauan TTV bayi dan anak (TD, suhu, nadi, pernapasan)	3	4
426.	Pembentukan kelompok swabantu ASI	3	4
427.	Pemberian MP-ASI	3	4
428.	Pemberian terapi bercerita	3	4
429.	Pemberian terapi bermain	3	4
430.	Pemeriksaan bayi sebelum pemulangan	3	4
431.	Pendampingan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus	2	3
432.	Perawatan paliatif pada anak	3	4
433.	Perawatan tali pusat	3	4
434.	Pijat bayi	3	4
435.	Promosi aktivitas/latihan fisik pada anak	3	4
Kategori	Perilaku		
Subkategori	Kebersihan diri		
436.	Dukungan perawatan diri: BAB/BAK	4	4

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
437.	Dukungan perawatan diri: berpakaian	4	4
438.	Dukungan perawatan diri: makan/minum	4	4
439.	Dukungan perawatan diri: mandi	4	4
440.	Edukasi perawatan diri	4	4
441.	Edukasi perawatan gigi palsu	4	4
442.	Edukasi perawatan kaki	4	4
443.	Edukasi perawatan mulut	4	4
444.	Perawatan integritas kulit	4	4
445.	Perawatan kaki	4	4
446.	Perawatan kuku	4	4
447.	Perawatan mulut	4	4
448.	Perawatan rambut	4	4
449.	Promosi kebersihan	4	4
Subkategori	Penyuluhan dan pembelajaran		
450.	Identifikasi tingkat pengetahuan	4	4
451.	Bimbingan antisipatif	3	4
452.	Edukasi program pengobatan	3	4
453.	Edukasi program perawatan	3	4
454.	Edukasi prosedur/tindakan	3	4
455.	Perencanaan pulang	3	4
456.	Promosi kepatuhan program pengobatan	3	4
457.	Promosi kepatuhan program perawatan	3	4
458.	Promosi literasi kesehatan	3	4
Kategori	Relasional		
Subkategori	Interaksi sosial		
459.	Delegasi tindakan Keperawatan	3	4
460.	Dukungan keluarga merencanakan perawatan	3	4
461.	Edukasi komunikasi efektif	3	4
462.	Edukasi <i>parenting</i>	3	4
463.	Dukungan penampilan peran	3	4
464.	Konferensi multidisiplin	2	3



No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
465.	Koordinasi diskusi keluarga	3	4
466.	Mobilisasi keluarga	3	4
467.	Modifikasi perilaku keterampilan sosial	3	4
468.	Pendampingan keluarga	3	4
469.	Promosi dukungan keluarga	3	4
470.	Promosi dukungan sosial	3	4
471.	Promosi keutuhan keluarga	3	4
472.	Promosi komunikasi efektif	3	4
473.	Promosi pengasuhan	3	4
474.	Promosi proses efektif keluarga	3	3
475.	Promosi sosialisasi	3	4
476.	Rujukan ke terapi keluarga	3	4
Kategori	Lingkungan		
Subkategori	Keamanan dan proteksi		
477.	Dukungan pemeliharaan rumah	2	3
478.	Edukasi efek samping obat	3	3
479.	Edukasi pencegahan infeksi	3	4
480.	Edukasi imunisasi/vaksin	3	4
481.	Edukasi pencegahan jatuh	3	4
482.	Edukasi pencegahan luka tekan	3	4
483.	Edukasi penggunaan obat topikal	4	4
484.	Edukasi perawatan kemoterapi	3	4
485.	Edukasi perawatan kulit	4	4
486.	Edukasi preoperatif	3	4
487.	Edukasi <i>therapy skin to skin</i>	4	4
488.	Identifikasi faktor risiko kecelakaan kerja	3	4
489.	Identifikasi faktor risiko masalah kesehatan	3	4
490.	Identifikasi penggunaan obat	3	4
491.	Identifikasi reaksi alergi	3	4
492.	Identifikasi risiko keamanan	2	3
493.	Identifikasi tanda dan gejala overdosis	3	4
494.	Pemantauan efek samping obat	3	4
495.	Pemantauan integritas kulit	3	4

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
496.	Pemantauan kepatuhan minum obat	3	4
497.	Pemantauan risiko bunuh diri	3	4
498.	Pemantauan risiko cedera	4	4
499.	Pemantauan risiko infeksi	4	4
500.	Pemantauan risiko jatuh	4	4
501.	Pemantauan risiko perilaku kekerasan	4	4
502.	Pemasangan alat pengaman	4	4
503.	Pemasangan <i>brace / neck collar</i>	4	4
504.	Pemberian imunisasi/vaksin	3	4
505.	Pemberian <i>informed consent</i> tindakan	3	4
506.	Pemberian <i>tepid sponge</i>	4	4
507.	Penerimaan rujukan balik	3	4
508.	Pencegahan bunuh diri	2	3
509.	Pencegahan cedera	3	4
510.	Pencegahan infeksi	3	4
511.	Pencegahan jatuh	3	4
512.	Pencegahan perilaku kekerasan	3	4
513.	Pengekangan fisik	3	4
514.	Pengekangan kimiawi	2	2
515.	Pengendalian infeksi	3	4
516.	Penjahitan luka	3	3
517.	Penyediaan lingkungan aman dan nyaman	4	4
518.	Perawatan amputasi	4	4
519.	Perawatan intra operatif	2	3
520.	Perawatan kemoterapi	2	3
521.	Perawatan luka	3	4
522.	Perawatan luka bakar	3	4
523.	Perawatan model kangguru	3	4
524.	Perawatan pasca operatif	3	3
525.	Perawatan pre operatif	3	3
526.	Perawatan sirkumsisi	3	4
527.	Rujukan Klien	3	4
528.	Surveilens masalah kesehatan	3	4

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
529.	Transfer Klien	4	4
530.	Triase	3	4
531.	Triase bencana	2	3

BAB V  
PENUTUP

Standar Kompetensi Perawat ini diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan bagi Perawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan Pelayanan Keperawatan yang terstandar di semua Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Selain hal tersebut di atas, standar ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan Keperawatan di Indonesia. Agar penyelenggaraan pelayanan dan pendidikan Keperawatan di Indonesia dapat berjalan sesuai standar maka diperlukan adanya persamaan persepsi dan pemahaman terhadap standar kompetensi ini.

Untuk pemanfaatan Standar Kompetensi Perawat ini diperlukan adanya dukungan kebijakan dari berbagai pihak dalam sosialisasi, implementasi, monitoring, dan evaluasi pada setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan serta institusi penyelenggara pendidikan Keperawatan.

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

TERAWAN AGUS PUTRANTO

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



Sundoyo, SH, MKM, M.Hum  
NIP 196504081988031002